

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.01. Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba

Dalam kaitanya dengan penelitian ini, peneliti berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi penyalahgunaan narkoba pada dewasa awal. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, dapat ditarik hasil mengenai faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba pada dewasa awal.

Pengetahuan merupakan salah satu komponen penting dalam diri seseorang terhadap penyalahgunaan narkoba. Ketiga subjek memiliki pengetahuan yang rendah mengenai dampak dari penyalahgunaan narkoba dan membuat subjek tidak berfikir panjang untuk mencoba narkoba hingga menjadi ketergantungan. Hal ini didasari oleh teori yang dikemukakan Snehandu B.Karr (dalam Notoatmodjo, 2010) bahwa seseorang tidak menyalahgunakan narkoba apabila seseorang tersebut memperoleh pengetahuan yang lengkap mengenai dampak penyalahgunaan narkoba dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Selain pengetahuan yang rendah, subjek I dan subjek III memiliki rasa ingin mencoba narkoba. Subjek I memang berminat dalam penyalahgunaan narkoba untuk mendapatkan suatu ketenangan. Meskipun begitu, hal ini merupakan gangguan cara berpikir menurut Lukitaningsih (2010) bahwa gangguan cara berpikir dapat terjadi dalam beberapa bentuk seperti pandangan atau cara berpikir yang keliru atau menyimpang dari nilai atau norma pada umumnya.

Subjek I dan subjek II memiliki ilmu religius yang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari jawaban hasil wawancara subjek yang mengatakan bahwa subjek I dan subjek II jarang beribadah ke masjid maupun bersembahyang di rumah. Berbeda dengan subjek III yang rajin datang ke tempat ibadah. Hal ini sesuai dengan Lukitaningsih (2010) bahwa seseorang yang tumbuh dan berkembang dalam ilmu religius yang rendah atau tidak mendapatkan pengajaran mengenai Allah Tuhannya secara benar, maka seseorang tersebut biasanya memiliki kecerdasan spiritual yang rendah sehingga tidak ada patokan untuk perilakunya mengenai baik/buruknya suatu tindakan.

Ketiga subjek memiliki sarana dan prasarana dalam mendapatkan narkoba dengan cara bekerja untuk menghasilkan uang guna membeli narkoba. Subjek II dan subjek III bekerja sebagai tukang parkir, berbeda dengan subjek I yang mencari uang dengan cara mengamen. Hal ini sesuai dengan Snehandu B.Karr (dalam Notoatmodjo 2010) yang mengatakan bahwa dalam bertindak, seseorang memerlukan suatu kondisi dan situasi yang memungkinkan, termasuk fasilitas yang tersedia dan kemampuan yang ada.

Menurut Cahyani (2015), seseorang yang mempunyai teman sebaya penyalahguna narkoba berisiko 5 kali melakukan penyalahgunaan narkoba. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Ketiga teman subjek peneliti mayoritas adalah penyalahguna narkoba. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Hampir keseluruhan subjek menjadi penyalahguna narkoba karena ajakan dari teman-teman kelompoknya. Penelitian ini sejalan dengan pendapat BNN RI (dalam Maharani. R.,

Rahayu, 2008), bahwa faktor kuat yang dapat memengaruhi seseorang dalam penyalahgunaan narkoba yaitu ajakan dan bujukan dari teman kelompok yang menyalahgunakan narkoba juga sekaligus pengedar narkoba.

Seseorang yang tinggal dilingkungan masyarakat yang buruk dapat menjadi penyalahguna narkoba dibandingkan dengan seseorang yang tinggal ditempat yang baik. Begitu juga terhadap ketiga subjek yang memiliki lingkungan tempat tinggal yang memang beberapa orang juga menjadi penyalahguna narkoba. Terlebih pada subjek II yang mengatakan bahwa sudah biasa lingkungan sekitarnya menyalahgunakan narkoba dan bukan hal yang tabu lagi bagi lingkungan masyarakat sekitar. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Corina. N (dalam Cahyani 2015) bahwa lingkungan tempat tinggal yang banyak dihuni oleh penyalahguna narkoba, tentu seseorang tersebut dapat melihat dan menimbulkan rasa ingin tahu terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba.

Dari hasil penelitian, kondisi keluarga juga berpengaruh terhadap subjek dalam penyalahgunaan narkoba. Hal ini dapat dilihat dari kondisi keluarga ketiga subjek yang memang tidak terlalu tegas atau peduli terhadap subjek. Sejalan dengan teori yang diungkapkan Willis (dalam Maharani. R., Rahayu, 2008) bahwa keluarga dapat menjadi penyebab seseorang berperilaku menyimpang yang salah satunya menyalahgunakan narkoba. Hal ini disebabkan karena seseorang hidup dan berkembang bermula dari keluarga, seperti hubungan anak, orang tua dan keluarga yang tinggal bersama serta lemahnya pengawasan maupun kurangnya perhatian dari orang tua atau keluarga.

Ditambah lagi dengan subjek I yang memiliki kondisi keluarga broken home. Dalam kondisi keluarga yang seperti ini berpengaruh besar terhadap subjek dalam menyalahgunakan narkoba. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simangunsong.J (2015) yaitu terjadinya penyalahgunaan narkoba dapat disebabkan karena adanya kondisi keluarga yang kurang harmonis atau keluarga broken home sehingga karena ketidaknyamanan di keluarganya dapat membuat seseorang mengkonsumsi narkoba dengan alasan ingin melupakan masalah.

5.02. Analisis Keseluruhan Data (Rangkuman Semua Kasus)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa ketiga subjek memiliki persamaan dan perbedaan pada faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba pada dewasa awal. Secara keseluruhan, ketiga subjek menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat.

Perilaku penyalahgunaan narkoba dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, dan tradisi. Faktor pemungkin yang meliputi sarana dan prasarana, keterjangkauan narkoba disekitar, regulasi narkoba. Faktor penguat yang mendorong atau memperkuat terjadinya suatu perilaku atau tindakan serta dampak dari penyalahgunaan narkoba itu sendiri.

Faktor predisposisi, ketiga subjek memiliki beberapa persamaan seperti dalam hal pengetahuan penyalahgunaan narkoba dan rasa ingin tahu yang tinggi. Subjek I dan subjek III memiliki rasa penasaran yang tinggi bagaimana rasa

memakai narkoba. Berbeda dengan subjek II yang awalnya tidak memiliki minat terhadap narkoba. Subjek I memiliki kepercayaan diri yang kurang baik. Disisi lain, subjek I juga ingin mencari ketenangan yang dilampiaskan dengan cara menyalahgunakan narkoba. Subjek II memiliki kepribadian yang pemalu dan pendiam. Meskipun sekelilingnya penyalahguna, awalnya subjek tidak memiliki minat atau terlintas pikiran untuk menyalahgunakan narkoba. Subjek III dalam faktor predisposisi tergolong memiliki pribadi yang rajin, subjek memiliki rasa penasaran dalam penyalahgunaan narkoba.

Dalam faktor pemungkin seperti sarana dan prasarana, keterjangkauan narkoba dan regulasi narkoba di lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba. Hal ini dapat dilihat dari teman-teman sebaya subjek yang mayoritas penyalahguna narkoba dan juga sekaligus penjual narkoba. Ketiga subjek juga bisa mendapatkan narkoba dari hasil bekerja.

Faktor penguat hampir keseluruhan subjek dikatakan sangat tinggi karena lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar yang tidak terlalu peduli dengan ketiga subjek yang menyalahgunakan narkoba. Hal ini dapat dilihat dari jawaban hasil wawancara subjek I ketika sedang mengamen di jalan dan bertemu dengan ibu kandungnya hanya diberi peringatan saja, begitu juga dengan lingkungan masyarakat subjek. Berbeda dengan subjek III yang masih diperhatikan oleh ibunya juga merasakan dampak sosial dari lingkungan sekitar karena menyalahgunakan narkoba, subjek bersikap tidak peduli dengan teguran tersebut. Terlebih pada subjek

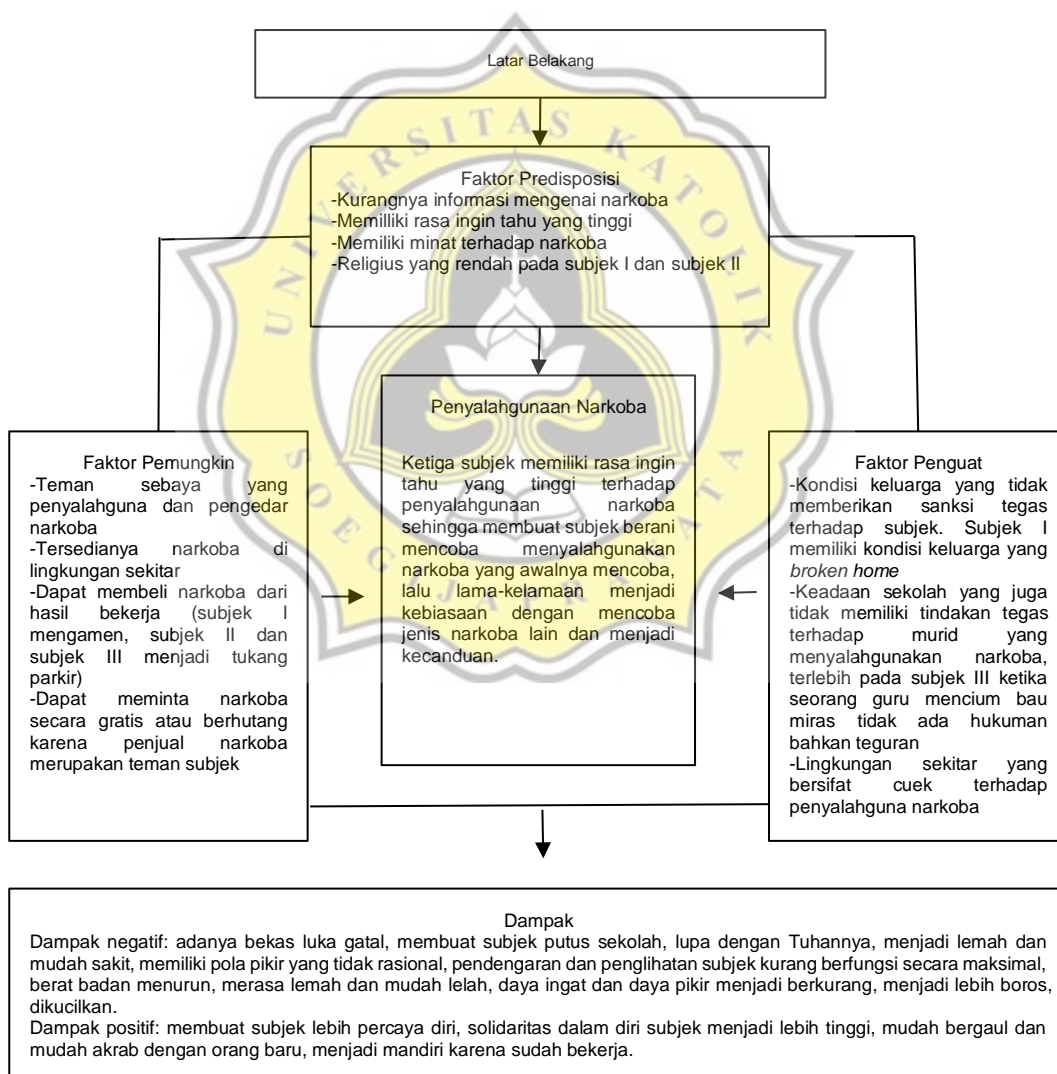
II yang lingkungan sekitarnya sudah tidak asing lagi dengan penyalahgunaan narkoba.

Dari ketiga faktor yang saling memengaruhi perilaku penyalahgunaan narkoba pada ketiga subjek memiliki banyak persamaan. Berawal dari tawaran teman dan mau menerima ajakan untuk mencicipi narkoba, lalu memiliki keinginan untuk menggunakan narkoba lagi dikemudian hari bersama teman - teman sebayanya ditempat kerja maupun di basecamp subjek setelah sepulang sekolah.

Subjek I memiliki keingintahuan terhadap rasa dari narkoba yang didasari oleh minat dalam dirinya karena frustrasi terhadap kondisi keluarga yang broken home dan subjek I salah memilih keputusan dalam melampiaskan kesedihannya. subjek II menjadi penyalahguna narkoba karena menerima tawaran untuk mencicipi beberapa butir pil memabukan yang didapatkan dari kakak kelas disekolahnya sendiri. Sedangkan pada subjek III, meskipun subjek III ini tergolong memiliki religius yang tinggi karena rajin mengikuti pengajian setiap malam di masjid didekat rumahnya, namun hal ini tidak menjamin bahwa memiliki religius yang tinggi dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Subjek III memang orang yang enggan untuk menolak tawaran maupun ajakan dari sekitarnya termasuk menenggak pil yang diberikan oleh teman subjek. Ketiga subjek akhirnya melalui hari-harinya menjadi penyalahguna narkoba hingga merasakan beberapa dampak yang ditimbulkan akibat menggunakan narkoba tersebut.

Dampak yang dirasakan subjek pun berbeda-beda. Dampak negatif secara keseluruhan adanya bekas luka gatal, membuat subjek putus sekolah, lupa dengan Tuhannya, menjadi lemah dan mudah sakit, memiliki pola pikir yang tidak rasional,

pendengaran dan penglihatan subjek kurang berfungsi secara maksimal, berat badan menurun, merasa lemah dan mudah lelah, daya ingat dan daya pikir menjadi berkurang, menjadi lebih boros, dikucilkan. Dampak positif: membuat subjek lebih percaya diri, solidaritas dalam diri subjek menjadi lebih tinggi, mudah bergaul dan mudah akrab dengan orang baru, menjadi mandiri karena sudah bekerja.



Gambar Skema 4

Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba pada dewasa awal subjek I,II,III

5.03. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subjektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi sumber dilakukan dengan cara cross check data dengan teman subjek sesama penyalahguna narkoba. Dengan memperhatikan keterbatasan yang ada di dalam penelitian ini diharapkan peneliti yang akan datang mampu menggunakan teori lainnya sehingga data yang digunakan dapat dikembangkan lebih luas dari penelitian ini.